



Volume 8 No. 2 April 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

DESKRIPSI OBJEK WISATA KAWASAN PESISIR KALI BIRU

Sri Nurdiana¹, La Ode Amaluddin², La Harudu³

¹Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: srinurdiana43@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: laodeamaluddin@uho.ac.id

³Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: laharudu@uho.ac.id

(Received: 4 Oktober 2022; Accepted: 22 Desember 2022; Published: 1 April 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Problems that often arise in tourist objects, namely inadequate and supportive infrastructure facilities. Infrastructure that is often a concern is road access to tourist attractions, availability of parking lots, landfills to public toilets. The research objectives were to describe: 1) the condition of the Kali Biru tourist attraction; and 2) the tourism potential of Kali Biru. The method used in this research is descriptive qualitative method with 25 respondents. The data in this study were collected through observation, interviews and documentation. The results of the study show that: 1) the Kali Biru tourist attraction has tourism potential which can be seen in terms of adventurer potential which includes accessibility and infrastructure contained in the Kali Biru tourist attraction. These potentials vary from those that are still maintained to those that are not maintained so that more attention is needed, repairs and improvements in a better direction; 2) The beauty of the sea water at the location of the tourist attraction is also a potential main natural attraction in Kali Biru. The clear blue and clean sea, the presence of coral reefs, geomorphological appearance in the form of views around directly facing mangroves and there is a sunrise, can spoil the eyes of tourists to visit again.

Keywords: Blue River; Kendari City; Tourist attraction; Tourism Potential.

ABSTRAK

Masalah yang sering kali muncul pada objek wisata, yaitu sarana prasarana kurang memadai dan mendukung. Sarana prasarana yang sering menjadi perhatian adalah akses jalan menuju objek wisata, ketersediaan lahan parkir, tempat pembuangan sampah hingga toilet umum. Tujuan penelitian adalah untuk menguraikan: 1) kondisi objek wisata Kali Biru; dan 2) potensi wisata Kali Biru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) objek wisata Kali Biru memiliki potensi wisata yang dapat dilihat dari segi potensi avonturir yang mencakup aksesibilitas dan sarana prasarana yang terdapat pada objek wisata Kali Biru. Potensi tersebut bervariasi dari yang masih terawat hingga tidak terawat sehingga diperlukan suatu perhatian lebih, perbaikan dan pembenahan ke arah yang lebih baik lagi; 2) Keindahan air laut yang ada di lokasi objek wisata juga menjadi potensi daya tarik alam yang utama di Kali Biru. Laut jernih berwarna biru dan bersih, adanya terumbu karang, kenampakan geomorfologi berupa pemandangan sekitar yang berhadapan langsung dengan mangrove dan terdapat sunrise, dapat memanjakan mata para wisatawan untuk berkunjung kembali.

Kata Kunci: Kali Biru; Kota Kendari; Objek Wisata; Potensi Wisata.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata mengingat

banyaknya potensi wisata dan budaya yang dimiliki (Rare, 2017). Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan di Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya potensi pariwisata,

baik wisata alam maupun wisata budaya yang tersebar di seluruh wilayah. Potensi tersebut didukung dengan berbagai macam suku, adat istiadat dan kebudayaan serta letak geografis negara Indonesia yang strategis. Letak Indonesia yang berada di wilayah tropis dan dijuluki sebagai negara kepulauan, secara tidak langsung menghasilkan berbagai macam keindahan alam dan satwa yang menjadi daya tarik dan destinasi bagi wisatawan. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, bahkan sektor ini diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu (Yakup, 2019).

Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang di anggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu asset sumber daya yang menghasilkan bagi bangsa dan Negara (Yakup, 2019). Pariwisata merupakan sektor dan kegiatan yang mengalami pertumbuhan pesat dan masih di anggap sebagai sektor yang mempunyai pertumbuhan pesat dan memberikan kontribusi ekonomi bagi banyak negara maupun wilayah (Ennew, 2003). Kegiatan wisata dinilai semakin penting peranannya dalam mewujudkan keberlanjutan dan kedinamisan kehidupan sosial dan perekonomian sehari-hari (Mulayawati dkk., 2020).

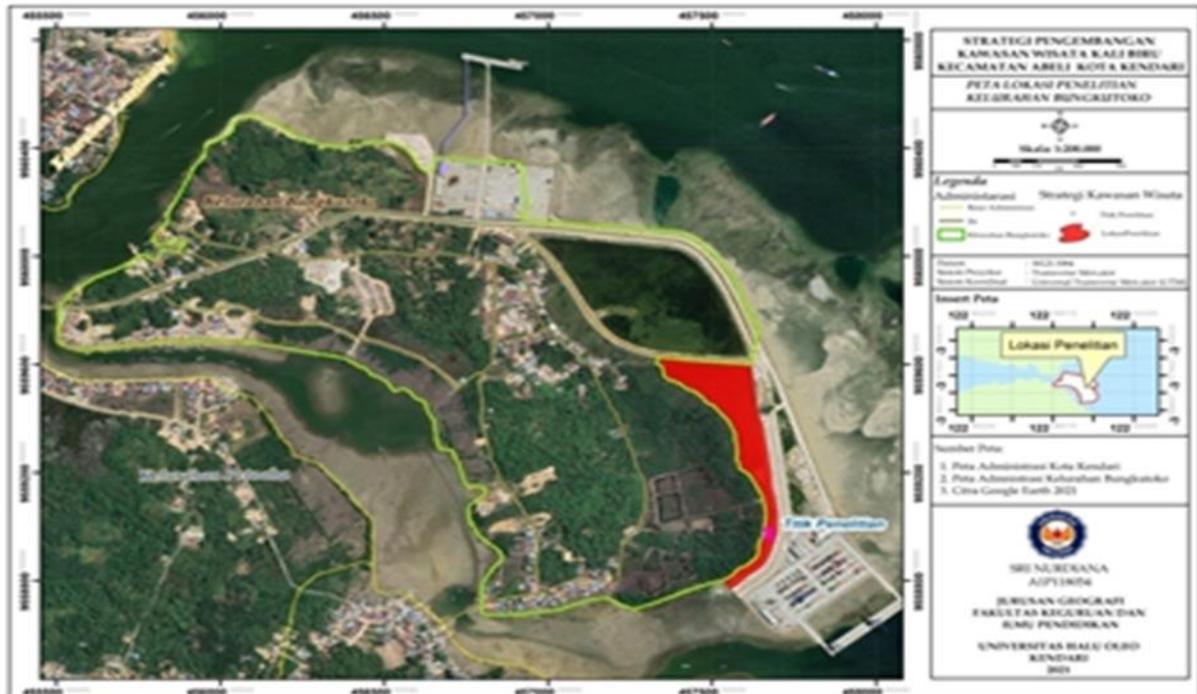
Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Mempertimbangkan sektor pariwisata dapat menciptakan penanganan yang baik yang mana sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia. Potensi pariwisata yang ada di wilayah pesisir Indonesia dapat mendatangkan keuntungan baik bagi pemerintah maupun masyarakat lokal yang tinggal di sekitar wilayah pesisir jika dikelola dengan baik (Rif'an, 2012). Kali Biru merupakan salah satu spot permandian yang terkenal dan ramai di

kunjungi khususnya bagi masyarakat yang berdomisili Kota Kendari. Spot wisata Kali Biru cukup ramai di kunjungi oleh masyarakat lokal yang memilih berwisata di akhir pekan. Selain karena lokasinya yang berada di wilayah domisili penduduk lokal. Salah satu daya tarik objek wisata Kali Biru yang dapat di nikmati wisatawan adalah kejernihan air laut dan pesona terumbu karang yang sangat memanjakan mata. Dibalik pesona dan keindahan yang dimiliki objek wisata Kali Biru. Objek wisata ini masih kurang dikenal oleh masyarakat luas dan jumlah wisatawan yang berkunjung masing tergolong sedikit. Objek wisat Kali Biru hanya dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan lokal saja. Hal ini disebabkan kurangnya promosi objek wisata ke masyarakat luas baik secara langsung atau tidak langsung dan tidak terpeliharanya lokasi objek wisata. Dalam memajukan suatu objek wisata diperlukan perhatian dari pemerintah dan *stakeholder* untuk menunjang perencanaan objek wisata baik dari segi ketersediaan sarana dan prasarana wisata, rekreasi hingga promosi. Pemerintah dan *stakeholder* harus saling mendukung dan menunjang bagi kemajuan sebuah wilayah khususnya di Kelurahan Bungkutoko. Hal mengkhawatirkan yang ditemukan pada objek wisata dapat dilihat dari kondisi penunjang yang masih belum terpenuhi dan masih memiliki banyak kekurangan dan tidak diperhatikan oleh pihak terkait (Barambae dkk., 2019). Keadaan tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran dan meredupkan potensi objek wisata di masa depan jika tidak dikelola dengan baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022-September 2022 di objek wisata Kali Biru Kecamatan Abeli, Kota Kendari. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Kali Biru (Google Earth 2021).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2015) mengungkapkan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk tingkah laku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya secara keseluruhan, baik dari aspek bahasa dan konteks alam tertentu.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan, apa yang diharapkan, atau mungkin ialah penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini hanya memilih pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan ditentukan sebanyak 25 orang yang terdiri dari pihak pengelola, masyarakat setempat, pengunjung objek wisata Kali Biru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Menurut Burhan (2007) Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini, sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dan subyek penelitian.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden bebas memberikan jawaban atau ulasannya. Wawancara diajukan kepada instansi terkait, pihak pengelola, pengunjung maupun masyarakat ditempat wisata Kali Biru. Wawancara ini dilakukan dengan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya dari wawancara ini, peneliti akan memperoleh, mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan mengenai panorama alam, aksesibilitas, sarana dan prasarana pada objek wisata Kali Biru, Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa

gambar mengenai situasi dan kondisi lingkungan objek wisata sebagai media agar dapat diamati dan diteliti lebih lanjut. Bogdan dan Biklen (2002) mengatakan bahwa dokumen berupa foto dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya secara induktif. Dokumentasi digunakan untuk mempermudah melakukan pengamatan dilapangan, mempermudah dalam melakukan pengeditan dan kajian data. Lebih lanjut dokumentasi dapat digunakan memperoleh gambaran suasana di Kawasan Wisata Kali Biru, Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Secara teoritis analisis pengumpulan data dilaksanakan berulang-ulang untuk memecahkan masalah yang diteliti (Soegianto, 2018). Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam 3 jalur kegiatan yang merupakan satu kesatuan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Objek Wisata Kali Biru

Air Laut

Wisata Kali Biru memiliki air laut yang jernih dan indah sehingga dapat menarik perhatian para pengunjung di saat sedang berwisata di Kali Biru. Wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti berenang, mandi-mandi dan merasakan kejernihan air laut Kali Biru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hairil sebagai salah satu pengunjung di Wisata Kali Biru. Wisatawan tersebut mengatakan bahwa:

“Air laut di Wisata Kali Biru ini kelihatan indah sekali, airnya yang begitu jernih apalagi kalau pada saat pasang dengan suasana yang tenang banyak anak-anak yang mandi dan bermain air di Kali Biru”.

(Wawancara/H/POW.PPA/10.01.22).

Selain itu, saudara C salah satu pengunjung wisata yang juga mengatakan bahwa:

“Air laut sangat jernih dan bersih, warnanya biru muda. Kami suka kesini selain menikmati keindahan, air lautnya bagus untuk kita mandi-

mandi, melompat”.
(Wawancara/C/POW.PPA/10.01.22).

Kenampakan Geomorfologi

Kenampakan Geomorfologi di Wisata Kali Biru terlihat adanya perbukitan memanjang mengitari pegunungan dengan ketinggian 20-40 mdpl. Pemandangan yang begitu indah dan menakjubkan sejauh mata memandang yang dapat menambah pesona di sekitar wisata Kali Biru. Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara R selaku pengunjung wisata yang mengatakan bahwa:

“Menurut aku ya dek, di kawasan Wisata Kali Biru ini bagus sekali pemandangannya, kalau mau foto terlihat bukit-bukit yang panjang misalnya dari arah timur. Jadi saya kira bagus sekali kalau orang-orang mau berkunjung disini sambil menikmati pemandangan yang ada”. (Wawancara/R/POW.PPA/10.01.22).

Flora

Jenis flora/tumbuhan yang berada di Wisata Kali Biru adalah tutupan lahan vegetasi. Wisata Kali Biru di dominasi oleh pohon mangrove dengan luas 0,16 Ha dengan berbagai jenis mangrove yaitu Bakau (*Rhizophora* sp), Tumuk/Tongke (*Bruguiera* sp), Tuwesi/Tanger (*Cerrisosptogal* spp), Nyeri/Kontawu (*Xylocarpus* spp) dan Beropa (*Sonneratia* sp). Keberadaan pohon mangrove di Wisata Kali Biru ini dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang unik sebab ada mangrove tersebut.

M selaku salah satu pengunjung wisata yang menerangkan bahwa:

“Selain potensi lautnya, ada juga potensi mangrove yang bisa dilihat di Wisata Kali Biru ini dek. Yang saya lihat mangrovenya disini sangat baik. Kalau untuk kita, kalau kita kaji secara geomorfologi mana ada itu mangrove di luar, setelah mangrove pasir panjang, kalau kita analogis secara ini, masa pasir putihnya ada mangrove harusnya lumpur setelah mangrove. Ini unik, justru uniknya itu menjadi daya tarik tersendiri di Wisata Kali Biru ini”.
(Wawancara/M/POW.PPA/15.01.22).

2. Potensi Avounturir

Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah aspek yang sangat penting dalam memudahkan perjalanan wisatawan agar sampai ke tujuan wisata yaitu aksesibilitas. Aspek ini menjadi daya dukung dalam peningkatan objek wisata agar lebih di

kenal dan mudah mendatangkan pengunjung yang ingin berekreasi karena jika aksesibilitas menuju objek wisata ini baik dan terpelihara maka akan meningkatkan antusiasisme calon pengunjung.

Sarana dan Prasarana

Fasilitas juga merupakan potensi buatan manusia. Aspek ini sangatlah penting karena dengan adanya sarana dan prasarana objek wisata maka akan memudahkan pengunjung atau wisatawan dalam berinteraksi selama berada di objek wisata. Seperti dalam teori Ghani (2017) bahwa sarana dan prasarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Salah satu hasil wawancara dengan pengunjung wisata mengatakan bahwa:

“Toiletnya ada, masih cukup baik artinya kalau di lihat banyaknya jumlah pengunjung, tentunya belum maksimal juga, kalau pengunjungnya perbulan masih memadai, tapi kalau pengunjungnya sudah sampai ribuan seperti tahun baru kemarin itu, waduh itu tidak akan maksimal. Perlu penambahan lagi”. (Wawancara/F/M/15/01/2022).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung wisata yang mengatakan bahwa:

“Kalau kamar mandi dan toiletnya lumayan masih bisa digunakan juga, tetapi airnya tidak ada”.

(Wawancara/S/F/11.01.22).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan toiletnya masih terawat/baik, dan perlu penambahan serta perlengkapan yang seharusnya ada. Kemudian perlu adanya ketersediaan air.

PEMBAHASAN

1. Potensi Objek Wisata Kali Biru

Potensi objek wisata dapat didefinisikan sebagai segala hal yang terdapat pada suatu tempat yang dapat menjadi suatu objek wisata dan mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menarik pengunjung atau wisatawan. Potensi wisata dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: 1) potensi panorama alam; 2) potensi hiburan; 3) potensi Avounturir; 4) dan potensi bisnis ekonomi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam hasil temuan peneliti di lokasi penelitian terdapat potensi wisata kali biru yang dapat dilihat dari potensi panorama alam, dan potensi

Avounturir. Lebih lanjut mengenai potensi wisata dapat dilihat pada uraian berikut.

Potensi Panorama Alam

Dalam penelitian ini, Wisata Kali Biru memiliki air yang berwarna biru indah dan masih bersih. Air yang berwarna biru dapat menjadi salah satu daya tarik objek wisata yang sangat berpotensi karena dapat menarik pengunjung untuk berwisata. Selain itu, daya tarik tersebut dapat digunakan untuk berenang, mandi-mandi dan merasakan kejernihan air lautnya. Air laut yang tergolong jernih dan berwarna biru merupakan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik pengunjung wisata. Wisata Kali Biru juga ditumbuhi pohon mangrove yang unik dan dapat menjadi daya tarik tersendiri di wisata ini. Pohon mangrove dengan kondisi yang masih sangat baik dapat menjadi objek daya tarik wisata alam (Utomo, 2018).

Kenampakan Geomorfologi di Wisata Kali Biru terlihat adanya perbukitan memanjang mengitari pegunungan dengan ketinggian antara 20–40 mdpl. Kenampakan tersebut dapat menambah pesona sekitar wisata Kali Biru. Berdasarkan beberapa hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa memang terdapat kenampakan alam yang bagus dan indah yang bisa dilihat dari Kali Biru, pemandangan depan pantai yaitu tepatnya berhadapan langsung dengan mangrove yang membentang dari utara ke Selatan dan adanya *sunrise* di pagi hari. Ini merupakan salah satu potensi objek wisata di sekitar Pantai Bungin Pinungan yang dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang dan menyaksikan sendiri keindahan tersebut. Keindahan *sunrise* adalah salah satu potensi alam pantai yang dapat menjadi momen menarik bagi para wisatawan terutama wisatawan yang memiliki hobi pemotretan (Khasanah dkk., 2022).

2. Potensi Avounturir

Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah aspek yang juga sangat penting dalam kajian objek wisata karena aspek ini memudahkan perjalanan pengunjung atau wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan wisata. Aspek memainkan peran penting dalam perkembangan objek wisata agar lebih di kenal dan mudah mendatangkan pengunjung yang ingin berekreasi karena jika penghubung wisata ini baik dan terpelihara

maka akan meningkatkan antusiasisme calon pengunjung.

Aksesibilitas menuju Wisata Kali Biru dapat ditempuh dengan perjalanan kurang lebih 30 menit dari pusat kota. Bagi masyarakat setempat, akses menuju lokasi dapat menggunakan jalur darat dengan kendaraan motor. Kondisi jalan menuju Wisata Kali Biru berada pada kategori baik. Hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan, jenis kendaraan, jarak tempuh dan waktu tempuh (Saway dkk., 2021).

Sarana dan Prasarana

Aspek ini sangatlah penting karena dengan adanya sarana dan prasarana objek wisata maka akan memudahkan pengunjung atau wisatawan dalam berinteraksi selama berada di lokasi objek wisata. Seperti dalam teori Ghani (2017) yang memaparkan bahwa sarana dan prasarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan, bahwa di kawasan wisata Kali Biru telah tersedia tempat ibadah dengan kondisi yang masih cukup terawat/baik. Kondisi yang ada diharapkan tetap dijaga kebersihannya serta perlu adanya perlengkapan sholat.

Fasilitas MCK (Mandi Cuci dan Kakus) dan Toilet umum yang ada pada wisata Kali Biru masing-masing tersedia 3 Unit dengan warna cat bangunan yang sama. Kondisi bangunan yang masih cukup terawat. Namun, fasilitas di dalam masih mengalami kekurangan misalnya ember dan gayung untuk menyimpan air bersih. Selain itu, kondisi kebersihan juga yang masih kurang terjaga. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa toilet di objek wisata Kali Biru masih terawatt dengan baik, dan perlu penambahan serta perlengkapan yang seharusnya ada. Selain itu, fasilitas bagi kendaraan para pengunjung juga perlu diperhatikan. Tempat parkir di lokasi objek wisata Kali Biru belum memadai/kurang terawat. Hal ini dikarenakan tempat parkir tersebut tidak di atur atau tidak di tata di tempat parkir yang seharusnya. Biasanya, motor diparkirkan di pinggir jalan, disamping fasilitas lain seperti gazebo. Padahal tindakan tersebut dapat mengganggu kenyamanan dari pengunjung lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan disimpulkan bahwa: 1) objek wisata Kali Biru memiliki potensi wisata yang dapat dilihat dari segi potensi avounturir yang mencakup aksesibilitas dan sarana prasarana yang terdapat pada objek wisata Kali Biru. Potensi tersebut bervariasi dari yang masih terawat hingga tidak terawat sehingga diperlukan suatu perhatian lebih, perbaikan dan pembenahan ke arah yang lebih baik lagi; 2) Keindahan air laut yang ada di lokasi objek wisata juga menjadi potensi daya tarik alam yang utama di Kali Biru. Laut jernih berwarna biru dan bersih, adanya terumbu karang, kenampakan geomorfologi berupa pemandangan sekitar yang berhadapan langsung dengan mangrove dan terdapat sunrise, dapat memanjakan mata para wisatawan untuk berkunjung kembali.

SARAN

Saran dalam penelitian ini, yaitu: 1) potensi wisata yang ada Wisata Kali Biru masih perlu dikembangkan, dijaga, dilindungi dan dibenahi sehingga menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan; 2) perlu adanya perencanaan pariwisata yang berkelanjutan dan terpadu dalam mengembangkan kawasan Wisata Kali Biru agar dapat menarik lebih banyak wisatawan baru; dan 3) pengelolaan objek Wisata Kali Biru harus ditindaklanjuti dengan serius sehingga objek wisata ini dapat memiliki daya tarik lebih. Diharapkan juga kepada pemangku kepentingan untuk lebih melibatkan berbagai pihak dalam mengembangkan potensi objek wisata Kali Biru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. la Harudu, M.Si, selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., dan Biklen, S. K. (2003). *Data Analysis and Interpretation. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 4.
- Ennew, C. (2003). Understanding The Economic Impact of Tourism. *World*, 477, 463-466.

- Barambae, Y. E., Egam, P. P., dan Siregar, F. O. (2019). Perencanaan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan. *Spasial*, 6(3), 609-618.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22-31.
- Khasanah, S. I., Istiyanto, J., Muhammad, S. N., Shevalinzi, W. B. A., dan Nurdin, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Fotografi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Dokumentasi di Desa Wisata Ngerangan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-17.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publication.
- Mulyawati, L. S., Adrianto, L., Soewandi, K., dan Susanto, H. A. (2020). Factors of Coastal Tourism Management with DPSIR Analysis (Case Study: Tanjung Lesung Special Economic Zone, Pandeglang Regency, Banten Province). *ECSoFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal)*, 8(1), 123-137.
- Moleong, L. J. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Tirtayasa.
- Utomo, A.A. (2018). *Estimasi Tarif Masuk Optimum dan Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk (PIK)*. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rare, M. A. (2017). Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Loka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1).
- Rif'an, M., Pramono, S. H., Shidiq, M., Yuwono, R., Suyono, H., dan Suhartati, F. (2012). Optimasi Pemanfaatan Energi Listrik Tenaga Matahari di Jurusan Teknik Elektro Universitas Brawijaya. *Jurnal EECCIS*, 6(1), 44-48.
- Saway, W. V., Alvianna, S., Lasarudin, A., dan Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 1-8.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Soegianto, A. (2018). *Penulisan Karya Ilmiah untuk Jurnal Internasional Bereputasi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Tesis*. Universitas Airlangga. Surabaya.